

## **Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Periode 2012-2015)**

Eka Wahyuni

*e-mail: weka8691@gmail.com*

Sulistyo

Eris Dianawati

*(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan, Malang)*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas audit terhadap manajemen pajak. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas audit sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen pajak yang di ukur dengan CETR (Cash Effective Tax Rate). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 13 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2015 dengan menggunakan purposive sampling. Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen pajak. Sedangkan secara parsial dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen pajak, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen pajak, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen pajak, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

**Kata kunci:** Dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, dan manajemen pajak.

### **Abstract**

This study aims to determine the effect of the independent board of commissioners, managerial ownership, institutional ownership, and audit quality on tax management. The independent variables in this study are the board of independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership, and audit quality while the dependent variable in this study is tax management measured by CETR (Cash Effective Tax Rate). This study uses a sample of 13 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2012-2015 using purposive sampling. The data analysis method is multiple regression analysis. The results show that a simultaneous independent board of commissioners, managerial ownership, institutional ownership, and audit quality affect tax management. While partially the independent board of commissioners affects tax management, managerial ownership has an effect on tax management, institutional ownership has an effect on tax management, and audit quality has no effect on tax management

**Keywords:** independent board of commissioners, managerial ownership, institutional ownership, audit quality, tax management.

## Pendahuluan

Diterapkannya Masyarakat Ekonomi ASEAN atau yang disingkat dengan (MEA) saat ini mengisyaratkan bahwa negara-negara yang bergabung dalam anggota ASEAN khususnya negara Indonesia akan mengalami persaingan pasar bebas yang sangat ketat. Jadi hal tersebut dapat dibuktikan dengan mudahnya produsen asal China yang memasarkan produknya di negara-negara ASEAN termasuk di Indonesia. Untuk dapat bertahan dan memiliki nilai lebih dalam menghadapi kondisi yang seperti ini seharusnya perusahaan dalam negeri memikirkan solusi-solusi yang memungkinkan di bandingkan dengan perusahaan asal China, salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan menerapkan GCG menurut Dani dan Hasan (2011).

Dalam penelitian Annisa dan Lulus (2012) menjelaskan bahwa GCG merupakan tata kelola perusahaan yang menerangkan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang akan menentukan arah kinerja perusahaan. Isu GCG mulai berkembang pada tahun 1998, ketika itu di Indonesia mengalami krisis moneter berkepanjangan. Banyak pihak yang menyatakan pendapatnya bahwa lamanya proses pemulihan krisis di Indonesia disebabkan oleh lemahnya GCG yang diterapkan di perusahaan-perusahaan Indonesia. Mulai sejak itu pihak investor dan pemerintah mulai memberikan perhatian yang serius dalam menjalankan prinsip GCG.

Penelitian Pohan (2013) menyebutkan bahwa manajemen pajak adalah upaya untuk mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen agar pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakan berjalan efisien dan efektif, diperlukannya manajemen pajak sebenarnya berangkat dari hal yang sangat mendasar dari sifat manusia, dimana jika ada beban pajak yang harus dibayar maka sebisa mungkin wajib pajak tersebut melakukan berbagai upaya agak beban pajak tersebut sekecil mungkin untuk dibayar. Akan tetapi, pajak bagi perusahaan proses transfer kekayaan dari pihak perusahaan kepada negara, sehingga dapat dikatakan pembayaran pajak penghasilan ini merupakan biaya bagi perusahaan dan pemilik perusahaan, pernyataan tersebut disebutkan dalam penelitian Lestari (2015).

Menurut Deis dalam penelitian Deli (2015) menyebutkan bahwa pada dasarnya kualitas audit itu penting dalam perusahaan agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekawatiran munculnya karena adanya skandal keuangan yang dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang telah di audit.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit terhadap manajemen pajak, dengan menggunakan sampel perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengambil judul "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Perbankan Yang di Listing di BEI periode 2012-2015"

## Tinjauan Pustaka

### **Manajemen Pajak (*Tax Management*)**

Minnick dan Noga (2010) mendefinisikan manajemen pajak sebagai kemampuan untuk membayar pajak dalam jumlah yang lebih sedikit atas pajak dalam jangka waktu yang panjang. Manajemen pajak yang agresif tidak berhubungan langsung dengan perilaku tidak etis atau ilegal. Peraturan pajak 17 memiliki banyak ketentuan yang memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajak secara benar tanpa melanggar hukum perpajakan yang ada.

Menurut Pohan (2013), manajemen perpajakan adalah upaya yang menyeluruh yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk strategi untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pembayaran dapat ditekan seminimal mungkin namun tidak melanggar hukum dan

peraturan yang berlaku, dan manajemen perpajakan dilakukan untuk pengendalian kewajiban dan hak perpajakannya agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari orang pribadi, perusahaan, atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien dan efektif, sehingga dapat memberikan kontribusi yang maksimum bagi perusahaan dalam artian peningkatan laba atau penghasilan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pajak merupakan upaya wajib pajak untuk membayar pajak dalam jumlah yang lebih sedikit tetapi tidak melanggar hukum dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan.

### **Good Corporate Governance (GCG)**

Menurut Sutedi (2013:7) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

Menurut Irawan dan Aria (2012) *Corporate Governance* merupakan sebuah studi yang mempelajari hubungan direktur, manajer, karyawan, pemegang saham, pelanggan, kreditur dan pemasok terhadap perusahaan dan hubungan antar sesamanya. *Good Corporate Governance* dapat diartikan sebagai seperangkat peraturan untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk memberikan nilai tambah bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku.

### **Dewan Komisaris Independen**

Menurut Ratnaningsih (2012) Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk dapat bertindak independen.

Dewan Komisaris Independen adalah Komisaris yang berasal dari luar perusahaan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya.

### **Kepemilikan Institusional**

Menurut Siregar dan Siddharta dalam Ratnaningsih (2012) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern.

### **Kepemilikan Manajerial**

Menurut Hikmah (2013) Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Kesimpulan bahwa Kepemilikan Manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan.

### **Kualitas Audit**

DeAngelo dalam Christiani dan Nugrahanti (2014) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Beberapa faktor dari kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk meningkatkan

kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan memiliki peranan yang penting dan merupakan dasar pengambilan keputusan bagi investor. Oleh karena itu kualitas laporan keuangan perusahaan dapat dilihat dari apakah perusahaan tersebut menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* dalam mengaudit laporan keuangannya atau tidak. KAP *The Big Four* adalah *oligopoly industry* akuntansi dan jasa profesional karena mereka menguasai sebagian besar pasar, yaitu perusahaan go public (terdaftar di pasar modal) di seluruh dunia, dan perusahaan private besar lainnya.

Dapat disimpulkan kualitas audit adalah segala kemungkinan yang terjadi saat auditor melakukan audit atas laporan keuangan klien dapat menemukan adanya pelanggaran dalam sistem pencatatan akuntansi klien dan melaporkan dalam bentuk laporan keuangan audit, dimana laporan tersebut harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang berlaku.

### **Dewan Komisaris Independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas audit terhadap manajemen pajak.**

Adanya komisaris independen maka semua pihak yang berkepentingan akan mendapatkan manfaat yang sangat besar dimana akan terbentuk situasi yang suitable dengan prinsip dasar *corporate governance* dan meningkatkan kemampuan sehingga kinerja mereka efektif dan tentu mendukung untuk dapat mengelola pajak yaitu dengan manajemen pajak. Semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan, dikarenakan hal tersebut membantu menyatukan kepentingan pemegang saham dan manajer, pada penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan variabel kepemilikan manajerial dengan tarif pajak efektif dimana kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Sebagian besar perusahaan menggunakan jasa KAP Big 4 sebagai auditor mereka untuk menunjukkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Pemilihan KAP Big 4 ini disebabkan oleh reputasi dan kredibilitas internasional yang dimiliki auditor. Oleh karena itu, penunjukan auditor Big 4 merupakan penanda bagi publik bahwa laporan keuangan yang dilaporkan memiliki kredibilitas yang tinggi.

H<sub>1</sub> : Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

### **Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak**

Menurut Lestari (2015) Secara langsung keberadaan komisaris independen menjadi penting karena didalam praktek sering ditemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, dengan adanya komisaris independen maka semua pihak yang berkepentingan akan mendapatkan manfaat yang sangat besar dimana akan terbentuk situasi yang suitable dengan prinsip dasar *corporate governance* dan meningkatkan kemampuan sehingga kinerja mereka efektif dan tentu mendukung untuk dapat mengelola pajak yaitu dengan manajemen pajak. Besarnya dewan komisaris independen menggambarkan bahwa peningkatan dewan komisaris independen akan menyebabkan kinerja perusahaan akan semakin efektif, sehingga perusahaan akan melakukan hal-hal yang dianggap penting agar tercapainya suatu keefektifan dalam kegiatan perusahaan termasuk dalam penetapan kebijakan yang berkaitan dengan tarif pajak efektif.

H<sub>2</sub> : Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen pajak.

### **Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Pajak**

Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial perusahaan. Jensen dan Meckling dalam Mahulae dkk (2015) menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh manajemen dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adanya dirinya

sendiri. Pohan (2008) mengatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan, dikarenakan hal tersebut membantu menyatukan kepentingan pemegang saham dan manajer, pada penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan variabel kepemilikan manajerial dengan tarif pajak efektif dimana kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen pajak.

H<sub>3</sub>: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap manajemen pajak.

#### **Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Pajak**

Investor institusional dianggap memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan dengan investor individual. Suatu perusahaan yang memiliki kepemilikan institusi yang lebih besar dapat melakukan monitoring dengan lebih ketat, sehingga dapat mendorong manajemen untuk menjalankan kegiatan perusahaan dengan lebih transparan, termasuk dalam hal pengungkapan sebagai bentuk informasi dan pertanggungjawaban kepada stakeholder. Oleh karena itu kepemilikan institusional mempunyai kendali yang cukup besar dalam berlangsungnya kegiatan perusahaan. Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian Sabli dan Noor (2012), pada penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan variabel kepemilikan institusional dengan tarif pajak efektif dimana kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen pajak.

H<sub>4</sub>: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap manajemen pajak. .

#### **Kualitas Audit Terhadap Manajemen Pajak**

Christiani (2014) bahwa sebagian besar perusahaan menggunakan jasa KAP Big Four sebagai auditor mereka untuk menunjukkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Pemilihan KAP Big Four ini disebabkan oleh reputasi dan kredibilitas internasional yang dimiliki auditor. Oleh karena itu, penunjukkan auditor Big Four merupakan penanda bagi publik bahwa laporan keuangan yang dilaporkan memiliki kredibilitas yang tinggi, hal tersebut dikemukakan oleh Alves dalam penelitian Maharani (2015) yang menemukan bahwa auditor Big Four menyediakan kualitas audit yang lebih tinggi daripada auditor non Big Four, karena Big Four auditor memiliki insentif yang lebih besar untuk menyediakan kualitas audit yang lebih tinggi daripada non Big Four. Namun dari hal diatas, tidak menutup kemungkinan bahwa KAP Big Four dapat memfasilitasi manajer dalam upaya melakukan manajemen pajak mengingat sebuah KAP juga menawarkan jasa non assurance yaitu berupa jasa pajak dan manajemen dimana peluang tersebut dapat digunakan manajemen untuk melakukan upaya manajemen pajak guna mencapai kepentingannya.

H<sub>5</sub>: Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

### **Metode Penelitian**

#### **Populasi dan Sampel**

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu menjelaskan secara sistematis, mengenai fakta yang terjadi pada populasi atau daerah tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: 1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. 2. Bank mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan untuk periode 31 Desember 2012 – 31 Desember 2015. 3. Data yang diungkapkan secara lengkap baik data mengenai pelaksanaan GCG mengenai (Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional) serta Kualitas Audit tentang pengaruh manajemen pajak.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dari data-data yang dipublikasikan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, data-data tentang Dewan Komisaris (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Kepemilikan Institusional (X3), Kualitas Audit (X4).

### **Manajemen Pajak**

Manajemen pajak dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk membayar jumlah yang lebih sedikit atas pajak dalam jangka waktu yang panjang, Minnick dan Noga (2010). Perhitungan manajemen pajak menggunakan CETR mengacu pada penelitian (Chen et al. 2010) yang mana diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer.

$$CETR = \frac{CashTaxesPaid}{PretaxIncome}$$

### **Dewan Komisaris Independen**

Dewan Komisaris Independen diukur berdasarkan presentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan (Farida, Yuli, dan Eliada, 2010). Dewan komisaris independen dapat diukur dengan cara:

$$UKDI = \frac{Jml\ Ukuran\ D\ K\ I}{Jumlah\ Dewan\ Komisaris} \times 100$$

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajemen diukur menggunakan rasio melalui presentase jumlah saham perusahaan yang beredar. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur variabel kepemilikan manajerial adalah :

$$KM = \frac{jml\ saham\ yang\ dimiliki\ PM}{Ttl\ mdl\ saham\ perus\ yg\ beredar} \times 100$$

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Institusional dapat diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur variabel kepemilikan institusional adalah:

$$KI = \frac{jml\ saham\ yg\ dimiliki\ invest\ Ins}{ttl\ modal\ saham\ perus\ yang\ beredar} \times 100$$

### **Kualitas Audit**

Asumsi adanya implikasi dari perilaku pajak yang agresif, perusahaan mereka mengambil posisi agresif dalam hal pajak dan akan mencegah tindakan tersebut jika mereka tahun sebelumnya. Oleh karena itu kualitas audit diukur dengan menggunakan variable dummy yang bernilai 1 apabila audit laporan keuangan dilakukan oleh KAP The Big Four yaitu Price Water House Cooper-PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, dan Ernst & Young E&Y, dan bernilai 0 apabila audit laporan keuangan tidak dilakukan oleh kantor KAP The Big Four.

Berdasarkan buku direktori public Ikatan Indonesia (IAI) yang dikutip dari Nurrohman (2013), yang termasuk kantor akuntan public Big Four di Indonesia adalah: 1. KAP Prasetio Utomo &

Co yang pada tahun 2003 merger dengan Hanadi, Sarwoko, dan Sandjaja (berafiliasi dengan Ernst & Young). 2.KAP Hans Tuanakotta & Mustofa (berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu), pada tanggal 4 Agustus 2005 terbentuk dengan nama baru yaitu KAP Osman, Ramli, Satrio, & Rekan. 3.KAP Sidharta, Sidharta & Harsono (berafiliasi dengan KPMG/Klynveld Peat Marwick Goerdeler). 4. KAP Hadi Susanto & Rekan (berafiliasi dengan Pricewater house Coopers), pada tanggal 13 April terbentuk dengan nama baru yaitu KAP Haryanto Sahari & Rekan.

## Teknik Analisis Data

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bisa, mengingat tidak pada semua data regresi dapat diterapkan, pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, autokorelasi dan uji heteroskedastitas (Ghozali, 2013): (1). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atas residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendeteksi normal, untuk mendeteksi apakah distribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara analisis statistik.. (2). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ . (3). Uji autokorelasi. Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga satu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berskala atau *time series*. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melihat nilai durbin Watson. Jika nilai durbin Watson <1,1 ada autokorelasi, jika durbin Watson 1,1 – 1,54 tanpa kesimpulan, jika durbin Watson 1,55 – 2,46 tidak ada autokorelasi, jika durbin Watson 2,47 – 2,9 tanpa kesimpulan, jika durbin Watson > 2,91 ada autokorelasi. (4). Uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi kesamaan atau ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Model tidak terjadi heteroskedastitas jika dari scatterplot tidak membentuk suatu pola tertentu plot menyebar secara terpencah. Untuk mengatasi jika terjadi heteroskedastitas dapat dilakukan dengan melog-kan datanya. (Haryanto, 2015)

### Analisis Regresi Berganda

Model regresi linear berganda (*multiple regression*) dilakukan terhadap model yang diajukan dengan menggunakan *software* SPSS untuk memprediksi hubungan antara penerapan *Good Corporate Governance* (Ukuran Dewan komisaris independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional) dan kualitas audit dengan manajemen pajak yang diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Manajemen Pajak

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta$  = Koefesien Regresi

$X_1$  = Dewan Komisaris Independen

$X_2$  = Kepemilikan Manajerial

$X_3$  = Kepemilikan Institusional

$X_4$  = Kualitas Audit  
 $e$  = Koefisien Error

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Uji Pengaruh Simultan (F Test)**

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Selain itu dengan menghitung koefisien besarnya R square ( $r^2$ ) dengan rumus  $KD=r^2 \times 100\%$ .

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: (a) Bila nilai signifikansi  $f < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, yang berisi koefisien regresi signifikan, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. (b) Bila nilai signifikansi  $f > 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak, yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **Uji Parsial (T Test)**

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Dengan taraf keyakinan tertentu maka akan dapat ditentukan nilai signifikansi  $t < 0,05$  atau 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sedangkan jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  atau 5% maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (Suntoyo,2012). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Bila nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen
- Bila nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen dengan variabel dependen

## **Pembahasan**

### **Pengujian Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Berdasarkan Uji SPSS dapat dilihat bahwa data telah berdistribusi normal, ditunjukkan dengan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Nilai signifikan kolmogorof-smirnov dengan melihat Asmp Sig, suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai asymp sig (2-tailed) hasil pengujian Kolmogorov-smirnov lebih besar dari 0.05 atau 5%. Nilai asymp sig sebesar 0.325 melebihi 0.05 (5%). Ini berarti bahwa data variabel pengganggu memiliki distribusi normal.

#### **Uji Multikolinieritas**

Berdasarkan hasil uji SPSS dapat dilihat bahwa variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas audit memiliki nilai VIF sebesar 1.032, 1.019, 1.068, 1.065, maka keempat variabel tersebut dinyatakan tidak dapat gejala multikolinieritas.

#### **Uji Autokolerasi**

Hasil uji autokolerasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,553, ini berarti tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).



### **Uji Heteroskedastitas**

Hasil uji diatas menunjukkan bahwa gambar scatterplot tidak beraturan dan tidak membentuk pola tertentu yang artinya plot menyebar secara acak , maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastitas pada manajemen pajak.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan hasil uji SPSS dapat dinyatakan dengan hubungan antar variabel dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4.595 - 0,010X_1 + 0,002X_2 - 0,161X_3 + 0,105X_4 + \epsilon$$

- a. Nilai konstanta sebesar 4.595 memiliki arti jika Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit ( $X_1$ ) sama dengan 0, maka manajemen pajak ( $Y$ ) adalah sebesar 4.595.
- b. Nilai Koefisien regresi variabel Dewan Komisaris Independen negative 0.010. Ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen berhubungan negative dengan manajemen pajak. Artinya jika variabel dewan komisaris independen di tingkatkan satu-satuan, maka variabel manajemen pajak akan turun 0,010. Asumsi variabel lain tidak berubah.
- c. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial positif 0.002. Ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berhubungan positif dengan manajemen pajak. Artinya, jika variabel kepemilikan manajerial di tingkatkan satuan, maka variabel manajemen pajak akan naik 0.002. Asumsi variabel lain tidak berubah.
- d. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional negative 0.161. Ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berhubungan negative dengan manajemen pajak. Artinya, jika variabel kepemilikan institusional ditingkatkan satu satuan, maka variabel manajemen pajak akan turun 0.161. Asumsi variabel lain tidak berubah.
- e. Nilai koefisien regresi kualitas audit positive 0,105. Ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit berhubungan positif dengan manajemen pajak. Artinya, jika variabel kualitas audit ditingkatkan satu satuan, maka variabel manajemen pajak akan naik 0.105. Asumsi variabel lain tidak berubah.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Pengujian secara simultan**

Hasil uji hipotesis pertama disajikan pada nampak bahwa nilai signifikansi uji-F variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  sebesar 0,003 lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  berpengaruh terhadap variabel  $Y$ . Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen pajak diterima

#### **Pengujian Secara Parsial**

Hasil penhujian hipotesis secara parsial menggunakan uji T untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh Berdasarkan hasil uji SPSS, terlihat bahwa tingkat signifikansi dewan komisaris independen sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, jadi tingkat dewan komisaris independen dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak. Tingkat signifikansi kepemilikan manajerial sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka kepemilikan manajerial dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak. Tingkat signifikansi kepemilikan institusional sebesar 0,005 sama dengan dari 0,05 maka kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak. Tingkat signifikansi kualitas audit sebesar 0,477 lebih besar dari 0,05 maka kualitas audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak.

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh adanya good corporate governance yang meliputi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial serta kualitas audit. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Corporate governance (dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial) dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.
- 2) Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015
- 3) Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015
- 4) Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015
- 5) Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2012-2015

### DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Nuralifmida Ayu dan Kurniasih Lulus, 2012 "Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance". Jurnal Akuntansi dan Auditing Vol. 8, No 2.
- Christiani, Ingrid dan Nugrahanti, Yeterina Widi. 2014 "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba" Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol, 16 No, 1.
- Farida, Yusiarti, Nur, Yuli Prasetyo dan Eliada Herwyanti, 2010. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Timbulnya Earnings Management Dalam menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia". Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 12 No.2
- Ghozali, Imam, 2013, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Irawan, Hendra Putra dan Aria Farahmita, 2012 "Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Corporate governance Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan." Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin
- Lestari, Diana (2015) "Pengaruh Corporate Governance Dan Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)" Vol. 2, No. 2
- Minnick, Kristina dan Tracy Noga. "Do Corporate governance Characteristics Influence Tax Management?". Journal of Corporate Finance, 16, 703-718 2010.
- Rahmawati, Hikmah is'ada, 2013, "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen lab pada Perusahaan Perbankan , Accounting Analysis Journal".
- Riandi, Dani dan Siregar, Hasan Sakti. 2011 "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Return On Asset, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Corporate Governance Perception Index" . Jurnal Ekonomi, Vol 14, No. 3
- Suandy, Erly. 2008. Perencanaan Pajak.Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutedi, Adrian. 2011. "Good Corporate Governance". Jakarta: Sinar Grafika
- Wooten, T.G. 2003. It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized. The CPA Journal. Januari:48-51.